

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses dalam memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran diartikan sebagai upaya mempengaruhi perasaan, intelektual, dan spiritual dalam diri seseorang untuk belajar sesuai dengan keinginannya sendiri. Pembelajaran dalam artian khusus adalah proses belajar yang dibangun guru dalam meningkatkan segala potensi dan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, seperti kemampuan berpikir, kreativitas, mengkonstruksi pengetahuan pemecahan masalah, hingga penguasaan materi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Masdul, 2018) bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang edukatif untuk membuat siswa belajar secara aktif dan mampu mengubah perilakunya melalui pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan di Abad 21 (Angga *et al.*, 2022).

Abad ke 21 memberikan gambaran bahwa peserta didik harus memiliki keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan keterampilan yang dimilikinya. Permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan ialah pendidikan yang hanya menekan pada pembentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Susilo, 2018).

Memasuki abad ke 21 kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat sehingga membawa perubahan pada kurikulum dengan perbaikan sistem pendidikan. Pembelajaran abad ke 21 peserta didik dituntut mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar baik secara manual maupun digital untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir kreatif (Nurhalita & Hudaidah, 2021).

Keterampilan abad 21 mencakup keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, kolaborasi, kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan pengambilan keputusan. Berbagai keterampilan tersebut perlu dikuasai oleh siswa dan dimasukkan kedalam proses pembelajaran. Jika kemampuan-kemampuan tersebut dimiliki oleh siswa, maka siswa akan mampu beradaptasi dan bertahan dalam

menghadapi tantangan kehidupan di abad-21 (A. K. Maulana & Rochintaniawati, 2021).

Mengambil keputusan bisa diartikan sebagai suatu pemikiran seorang individu untuk mengevaluasi berbagai pilihan yang ada dan mengambil pilihan terbaik dari sekian pilihan yang ada. Sejalan dengan pendapat tersebut menjelaskan bahwa mengambil keputusan dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir seseorang untuk mengidentifikasi dan memilih satu pilihan terbaik dari berbagai pilihan yang ada. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, keterampilan pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir seseorang dalam mengambil suatu pilihan terbaik dari beberapa pilihan yang ada dengan segala resiko dan kelebihannya (A. K. Maulana & Rochintaniawati, 2021).

Berdasarkan penelitian (A. K. Maulana & Rochintaniawati, 2021) sebanyak 5 siswa atau sekitar 17% siswa memiliki keterampilan pengambilan keputusan dalam kriteria cukup sedangkan 25 siswa atau sekitar 83% siswa memiliki keterampilan pengambilan keputusan dalam kriteria lemah. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan guru biologi kelas XI MIPA SMAN 2 Majalengka, penilaian yang dilakukan hanya berupa penilaian kognitif dan psikomotor saja, belum pernah dilakukan penilaian mengenai keterampilan pengambilan keputusan peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi sistem ekskresi manusia.

Pembelajaran biologi pada umumnya masih terbatas pada penalaran verbal, pemikiran logis, mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berlawanan dengan fakta tersebut, sebenarnya tujuan pembelajaran biologi keterampilan berpikir yang diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut terbagi menjadi 2 macam, yaitu keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan pengambilan keputusan (Hartono, 2021). Pentingnya keterampilan pengambilan keputusan diajarkan dalam pembelajaran biologi adalah ketika siswa mengalami atau mendapatkan masalah dalam kehidupannya, maka siswa dapat menentukan keputusan yang tepat berdasarkan beberapa solusi alternatif yang telah dibuat (A. K. Maulana & Rochintaniawati, 2021).

Pentingnya keterampilan pengambilan keputusan diajarkan dalam pembelajaran biologi yaitu ketika peserta didik aktif terlibat dalam pemecahan masalah selama proses belajar mereka. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang bijaksana guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, keterampilan pengambilan keputusan penting dikuasai oleh peserta didik, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Adanya berbagai metode, model, dan teknik pembelajaran diciptakan dengan satu tujuan yang jelas, yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasilnya lebih optimal. Selain itu juga bertujuan agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik. Dengan adanya variasi ini, pendidik dapat membuat materi yang mereka ajarkan lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Kamal, 2020).

Model pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Peserta didik akan merasa termotivasi dan aktif terlibat dalam pembelajaran karena model pembelajaran mendorong mereka untuk berpartisipasi. Model pembelajaran mengacu pada cara guru menyajikan materi pembelajaran kepada siswa baik secara individu atau kelompok (Winata & Hasanah, 2021).

Motivasi siswa, sikap belajar, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan dapat dibentuk melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai oleh guru di dalam kelas. Model pembelajaran berisi strategi-strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat terkait dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan peserta didik adalah melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*). Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis,

mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Metode PBL/pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem/masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran (Hotimah, 2020).

Penggunaan model *Problem Based Learning* memiliki kelemahan bagi siswa yang memiliki kelemahan dalam berdiskusi. Menurut (Muchib, 2018) kelemahan penerapan PBL yaitu bagi siswa yang kemampuannya rendah atau kurang terampil berbicara dalam berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah maka siswa tersebut kurang aktif juga dalam bekerja sama dengan teman-temannya. Sehingga penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam proses pembelajaran dibantu dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dan untuk menarik perhatian siswa agar fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari pembelajaran, baik dalam prosesnya.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran yaitu media nearpod. Nearpod merupakan salah satu *platform* ruang pembelajaran yang menghadirkan interaksi antara siswa dengan guru yang cukup berbeda. Pertemuan dalam ruang virtual, dimana pengajar dapat membuat sebuah presentasi yang berisikan gambar, teks, video, bahkan kuis untuk dimainkan bersama. Nearpod merupakan suatu aplikasi dengan design yang menarik yang memiliki diantaranya 20 fitur dalam 1 aplikasi (Inanta *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* terhadap keterampilan pengambilan keputusan. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *Nearpod* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran biologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya keterampilan siswa untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah
3. Kurang diterapkannya model pembelajaran yang menarik
4. Media pembelajaran kurang bervariasi untuk menjelaskan materi biologi

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod*
2. Materi penelitian terbatas pada pokok bahasan sistem reproduksi
3. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh kelas XI MIPA SMAN 2 Majalengka tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel sebanyak 2 kelas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Nearpod* terhadap keterampilan pengambilan keputusan?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan pengambilan keputusan antara kelas yang menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan *Nearpod* dengan kelas yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan *Nearpod*?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Nearpod* terhadap keterampilan pengambilan keputusan.
2. Untuk mengkaji perbedaan peningkatan keterampilan pengambilan keputusan antara kelas yang menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan *Nearpod* dengan kelas yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan *Nearpod*.

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Nearpod.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu, keterampilan, dan kreativitas, terutama pada mata pelajaran biologi. Dalam memperbaiki proses kegiatan belajar siswa di sekolah agar dapat menggali media pembelajaran yang bervariasi, dan juga diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran biologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Memberikan saran kepada sekolah dalam merumuskan kebijakan pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik untuk mempelajari suatu materi di kelas dengan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta merangsang peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

b. Bagi siswa

Sebagai alternatif dalam pembelajaran biologi sehingga diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dalam bentuk multimedia dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi guru

Sebagai penambah wawasan bagi guru yang ingin menentukan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran biologi. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Nearpod ini diharapkan

dapat mendorong guru untuk selalu menggali kreativitas diri dalam menggunakan media pembelajaran yang relevan sehingga menarik minat siswa untuk belajar dengan suasana kelas yang menyenangkan.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang suatu model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik, sehingga akan menjadi bekal ketika terjun langsung ke masyarakat menjadi guru yang professional.

